

PENINGKATAN KARAKTER FILANTROPI MELALUI PROGRAM SHADAQAH BARANG BEKAS

Sutipyo Ru'iyah¹, Sutarman¹, Yusron Masduki¹, Hanif Cahyo Adi Kistoro¹

¹Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan

email: sutipyo@pai.uad.ac.id

Abstrak

Manusia mempunyai sifat dasar kikir dan menyayangi apa yang menjadi miliknya. Saking kikirnya manusia, dia tetap tidak mau melepaskan barang miliknya walaupun barang tersebut tidak digunakan lagi. Artikel ini membahas cara untuk menumbuhkan rasa filantropi (peduli) kepada sesama melalui program shadaqah barang bekas. Sasaran utamanya adalah para jamaah dan santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di Musholla Tombo Ati di Kelurahan Patangpuluhan, Kecamatan Wirobrajan, Kotamadya Yogyakarta. Metode yang digunakan adalah metode *mauidhatul hasanah* yaitu berupa ajakan kepada kebaikan. Hasil yang dicapai adalah semua jamaah dan santri di TPA Musholla Tombo Ati ikut berpartisipasi dan merespon positif serta ikut berpartisipasi aktif dalam program ini.

Kata Kunci: Barang Bekas, Filantropi, Mauidhatul Hasanah, Peduli Sesama, Shadaqah

A. Pendahuluan

Rasa peduli kepada sesama merupakan suatu sifat positif dapat tumbuh dan berkembang dalam jiwa seseorang. Namun rasa peduli ini juga dapat kering bahkan mati dalam diri seseorang yang tidak dapat mengembangkannya. Kebiasaan baik memerlukan pembiasaan yang terus menerus atau inkulkasi (penanaman), yang dapat melalui keteladanan, pemberian fasilitas sehingga memudahkan untuk melakukannya. Penanaman karakter filantropi juga dapat dilakukan melalui ajakan dan pemodelan yang baik secara kontinu (Puspitorini dkk., 2014).

Menanamkan rasa peduli kepada sesama, sebaiknya dimulai dari umur yang masih kecil (anak-anak), agar karakter ini benar-benar mendarah daging (Hermawan dkk., 2019). Menanamkan karakter positif sejak kecil bagaikan mengukir di batu alam, sehingga akan kuat dan tidak udah tergerus oleh pengaruh lingkungan, demikian pula dengan karakter filantropi ini harus ditanamkan sejak kecil. Menanamkan karakter filantropis ini juga merupakan bagian dari meningkatkan religiusitas (Ahmad Muhammad Diponegoro & Sutipyo Ru'iyah, 2013).

Satu penghambat bagi seseorang untuk melakukan aktifitas filantropi adalah sifat kikir yang menjadi sifat fitrah manusia. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an bahwa pada dasarnya manusia itu bersifat kikir (QS. 70: 19), apabila manusia diberi karunia, dia kikir (QS. 9: 76), padahal seharusnya manusia itu tahu bahwa sifat kikir pada orang lain itu pada hakikatnya kikir pada dirinya sendiri (QS. 47: 38). Sifat kikir ini harus dikikis sedemikian rupa sehingga sesama manusia mempunyai rasa peduli kepada sesama lebih-lebih kepada sesama muslim.

Kegiatan proses belajar menuju karakter filantropi, dapat dimulai dari mengamalkan, menghibahkan, menshadaqahkan barang-barang bekas yang tidak terpakai lagi. Barang bekas yang tidak lain sebagai sampah bagi pemiliknya, sebenarnya mempunyai banyak nilai lebih dan nilai ekonomis di sisi yang lain. Barang bekas yang tidak dimanfaatkan, jika dikumpulkan menurut beberapa penelitian mempunyai nilai ekonomi umat yang mengiurkan (Hadi dkk., 2017; Putri, 2018). Namun jika barang bekas hanya ditumpuk digudang bahkan dibuang ke tempat sampah, akan menjadi masalah bagi lingkungan dan pemerintah. Sampah menjadi masalah yang sangat kritis di setiap kota, karena daya tampung sampah dan tempat pembuangan sampah sudah tidak memadai (Purwanto dkk., 2020). Muhammad Roy Purwanto mengungkapkan bahwa di Tempat Pembuangan Sampah (TPS) sampah di Piyungan Yogyakarta, sudah *over load*.

Demikian juga menurut beberapa data tulisan yang lain, misal di Jakarta dan beberapa kota lain, sampah menjadi masalah yang sulit penyelesaiannya. Oleh karena itu, pendirian bank sampah banyak diupayakan di beberapa daerah untuk membantu pemerintah dalam menanggulangi permasalahan sampah (Asteria & Heruman, 2016). Bank sampah yang banyak berdiri di masyarakat terbukti dapat membantu penanggulangan sampah secara umum dan dapat menambah penghasilan dari peserta bank sampah tersebut.

Umat Islam dapat juga mengambil peran untuk membantu menyelesaikan permasalahan ini melalui program shadaqah barang bekas. Barang bekas yang menumpuk di gudang atau di bagian tertentu di rumah masing-masing umat Islam dapat dikumpulkan untuk diambil manfaatnya. Winarti dan rekan-rekannya telah membuktikan bahwa dengan upaya melakukan daur ulang sampah dapat meningkatkan pendapatan Organisasi Aisyiyah (Winarti dkk., 2020). Artikel ini mendeskripsikan upaya pelaksanaan peningkatan rasa filantropi di jamaah Mushollah dan santri TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Tombo Ati, Kelurahan Patangpuluhan, Kecamatan Wirobrajan, Kota Madya Yogyakarta melalui shadaqah barang

bekas. Meningkatkan karakter filantropi melalui shadaqah barang bekas berbasis musholla belum banyak dilakukan, sehingga dapat dijadikan alternatif pemecahan masalah sampah.

B. Masalah

Adapun permasalahan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah bagaimana menumbuhkan rasa filantropi (peduli) kepada sesama melalui program shadaqah barang beka pada para jamaah dan santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di Musholla Tombo Ati di Kelurahan Patangpuluhan, Kecamatan Wirobrajan, Kotamadya Yogyakarta?

C. Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan untuk menggugah perasaan dari para jamaah dan santri untuk melakukan shaqadah barang bekas melalui metode *mauidhatul hasanah* yaitu berupa ajakan kepada kebaikan. Mauidah hasanah tersebut disampaikan beberapa kali pada setiap selesai shalat maghrib Musholla Tombo Ati, tentang betapa pentingnya mengelola barang bekas dan pemanfaatan barang bekas untuk kemashlahatan ummat. Selanjutnya dilakukan sosialisasi pada santri-santri TPA Musholla Tombo Ati, betapa pentingnya mengelola barang bekas yang ada di rumah kita. Langkah berikutnya disampaikan rencana akan diadakan hari shadaqah barang bekas kepada jamaah dan santri TPA Musholla Tombo Ati, yang akan dilaksanakan pada seminggu sekali yaitu hari Ahad.

D. Pembahasan

Program shadaqah barang bekas ini dilaksanakan di Kelurahan Patangpuluhan khususnya di sekitar Musholla Tombo Ati yang bertepatan di RW 3. Pada RW 3 ini terdapat enam RT yaitu RT 13 sampai RT 18, yang rata-rata masyarakatnya beragama Islam. Program ini mendapat sambutan yang luar biasa dari masyarakat, karena dapat membantu mengatasi masalah sampah di daerah tersebut. Demikian pula masyarakat saat itu sudah mulai kebingungan berkait dengan sampah, karena TPS di Piyungan sudah tidak bisa digunakan lagi sejak 7 tahun yang lalu.

Program shadaqah barang bekas (sampah) ini untuk memperkuatnya, maka disusunlah kepengurusan yang bertanggung jawab terhadap keberlangsungan program ini. Oleh karena

itu, disusun struktur organisasi pada setiap RT, diantaranya ketua dan wakil ketua, sekretaris dan wakil sekretaris, serta anggota program shadaqah barang bekas.



Gambar 1. Aktivitas Pengumpulan Barang Bekas

Pelaksanaan shadaqah barang bekas (sampah) yaitu setiap anggota melakukan pemilahan sampah di rumah masing-masing dalam dua bagian, sampah organik dan non organik. Setiap Hari Ahad barang bekas (sampah) tersebut dikumpulkan di satu tempat di wilayah RT masing-masing untuk ditimbang lalu dijual kepada pengepul. Hasil yang diperoleh dari penjualan barang bekas tersebut dikumpulkan dan kemudian dikembalikan lagi kepada anggota sesuai dengan kontribusi masing-masing warga. Namun dari hasil tersebut, sebagian dishadaqahkan untuk kas Musholla dan sebagian lagi untuk kas RT masing-masing.

Selain itu, setiap bulan ada program bantu bersih-bersih barang bekas di gudang warga oleh remaja Musholla Tombo Ati bersama santri TPA. Program ini merupakan program layanan kepada masyarakat yang tidak sempat memilah-milah barang bekasnya untuk dishadaqahkan. Program ini juga mendapat sambutan yang baik dari beberapa warga yang sibuk dan tidak punya waktu bersih-bersih gudangnya. Hasil dari program bantu bersih-bersih barang bekas di gudang warga ini biasanya seluruh hasil dishadaqahkan untuk kas musholla.



Gambar 2. Aktivitas Pengelompokan Jenis Barang Bekas

Program kedua ini merupakan program pendidikan yang sangat baik terutama bagi santri TPA untuk menumbuhkan rasa peduli (filantropi) kepada sesama. Dalam beberapa literatur pendidikan, disebutkan bahwa penanaman karakter itu harus dilakukan secara terus menerus agar menjadi kebiasaan yang mendarah daging. Sementara itu, keberhasilan dalam pendidikan (karakter) juga dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya (Handayani, 2019):

1. Faktor keluarga, yaitu bagaimana keluarga apakah mendukung terhadap program yang dilaksanakan. Misalnya seperti program ini adalah menumbuhkan karakter filantropi, maka jika keluarga seperti ayah dan ibu mendukung anak untuk menjalankan dan mempertahankan sifat filantropi, kemungkinan program ini akan berhasil.
2. Faktor lingkungan, yaitu lingkungan dapat berupa manusia di sekitar anak berada. Jika lingkungan juga memberi dukungan terhadap keberhasilan program, misal seperti shadaqah barang bekas, selain berangkat dari rumah masing-masing juga lingkungan semua mendukung dengan program ini. Program ini secara terus menerus juga berjalan dilingkungan tersebut, maka di otak anak akan tumbuh dan melekat karakter tersebut.
3. Faktor sekolah, yaitu tempat dimana anak melaksanakan aktivitas belajar. Aktivitas baik seperti di keluarga dan lingkungan masyarakat juga jika diajarkan dan dilaksanakan disekolah, maka hal ini akan saling menguatkan program penanaman karakter filantropi ini.

E. Kesimpulan

Program peningkatan karakter filantropi di RW 3 Kelurahan Patangpuluhan dapat berjalan dengan lancar dan mendapat sambutan luar biasa dari masyarakat khususnya jamaah Musholla Tombo Ati bersama santri TPA. Hasil program ini yang langsung kelihatan adalah terbentuknya pengurus Program Shadaqah barang Bekas di enam RT dan pelaksanaan program ini telah berjalan kurang lebih dua bulan. Tingkat keterlibatan jamaah dan santri lebih dari 90% sehingga sangat signifikan. Dari jamaah yang ikut program ini, secara istiqomah mengikuti program secara terus menerus. Dengan demikian, secara tidak sadar mereka sudah melakukan shadaqah melalui barang bekas secara tidak disadari, dan semoga hal ini akan menjadi kebiasaan yang terus menerus dapat dilakukan secara mandiri.

F. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada LPPM UAD yang memberi fasilitas pelaksanaan program peningkatan karakter filantropi ini. Terima kasih juga kepada seluruh tim dengan semangat kebersamaan sehingga program ini berjalan lancar. Terima kasih juga kepada masyarakat Patangpuluhan khususnya RW 3 dan jamaah Musholla Tombo Ati bersama santri TPA yang telah mendukung program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Muhammad Diponegoro & Sutipyo Ru'iyah. (2013). Peran Religiusitas Islami dan Kesejahteraan Subyektif terhadap Pemaafan Remaja Siswa Madrasah Aliyah Negeri III Yogyakarta. *Psikopedagogia: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 55–69.
- Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya (Bank Sampah (Waste Banks) as an Alternative of Community-Based Waste Management Strategy in Tasikmalaya). *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 23(1), 136. <https://doi.org/10.22146/jml.18783>
- Hadi, M. F., Darwin, R., Widiarsih, D., Hidayat, M., Murialti, N., & Asnawi, M. (2017). Pemanfaatan Barang-Barang Bekas Yang Bernilai Ekonomi Bagi Peningkatan Produktivitas Jiwa Entrepreneur Ibu Rumah Tangga RT. 01 RW.12 Desa Limbungan Kecamatan Rumbai Pesisir. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu negeRI*, 2(1), 42–47.
- Handayani, M. (2019). Pemanfaatan Barang Bekas Untuk Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan di SD Budi Mulia Dua Bintaro. *Jurnal Metodik Didaktik*, 15(1), 5.
- Hermawan, S., Purnomo, S., Sally, P., & Riesky, D. (2019). Menanamkan Rasa Peduli Terhadap Lingkungan Dimulai Dari Kecil. *SHARE (Journal of Service Learning)*, 5(2), 33–47.
- Purwanto, M. R., Dewantoro, M. H., & Safitri, E. (2020). The Religious and Health Assistance for The Marginal Residents In The Integrated Waste Disposal Site Of Piyungan Yogyakarta Indonesia. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(4), 9.
- Puspitorini, R., Prodjosantoso, A. K., Subali, B., & Jumadi, J. (2014). Penggunaan Media Komik Dalam Pembelajaran Ipa Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif dan Afektif. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3(3), 413–420. <https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.2385>

Putri, R. F. (2018). Pelatihan Pemanfaatan Barang Bekas Menjadi Barang Yang Bernilai Ekonomi. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 150–155. <https://doi.org/10.32696/ajpkm.v2i1.107>

Winarti, Hafiz, M. S., & Izar, S. L. (2020). Pelatihan Kerajinan Mendaur Ulang Sampah dalam Meningkatkan Pendapatan Organisasi Aisiyah Kota Medan. *ABDI SABHA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 41–48.